

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAGIAN TUMBUHAN YANG DIDESKRIPSIKAN MELALUI PENDEKATAN CTL PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh : Hasnawita

Abstract, This research of background overshadow by result of performed a antecedent study in SDLB Country 36 Muaro Sijunjung especially at child of tunagrahita light specially in class of II, where child in writing not yet used space, punctuation mark, sentence structure, there no according to between sentence in a paragraf and in writing sentence structure often return, so that child get difficulty in writing the parts of plant which is description as according to its characteristics. As intention of this research, to know effective do not ithim execution of study pass/through approach of CTL (Contextual Teaching Learning and) to increase ability write the parts of plant which is description in class of II SDLB Country 36 Muaro Sijunjung. This research use class action methodologies (research action classroom) with berkolaborasi at friend of sejawat / other class teacher, and as research object is 3 (class student people tiga) of II light tunagrahita at SDLB Country 36 Muaro Sijunjung Result of research of is existence of the make-up of in ability write the parts of plant which is description which enough signifikan if/when compared to the condition of early with data after treatment

Kata kunci ; Kemampuan menulis, bagian-bagian tumbuhan, pendekatan CTL, tunagrahita.

PENDAHULUAN.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung pada siswa kelas II tunagrahita ringan, bahwa anak masih sulit dalam mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan sesuai dengan ciri-cirinya. Menulis deskripsi sederhana tentang tumbuhan, merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh anak berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 pada anak berkebutuhan khusus. Namun anak tunagrahita ringan ini belum mampu menuliskan bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan dengan baik dan benar. Anak tidak mampu merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf.

Berdasarkan hasil asesmen dan pengamatan di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung terhadap anak diketahui bahwa MH mengalami kesulitan dalam menentukan objek, tidak teliti dalam mengamati objek mengalami kesulitan dalam memaparkan hasil pengamatan, tidak ada kesesuaian antar kalimat dalam sebuah paragraf dan pilihan kata, belum menggunakan tanda baca. Untuk MJ mengalami kesulitan dalam menentukan tumbuhan yang akan dideskripsikan, tidak teliti dalam mengamati tumbuhan, bermasalah dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

memaparkan hasil pengamatan, tidak ada kesesuaian antar kalimat dalam sebuah paragraf dan pilihan kata, sedangkan MP masih mengalami masalah dalam memaparkan hasil pengamatannya dalam bentuk paragraf, anak dalam menulis belum menggunakan struktur kalimat (S-P-O), pilihan kata, ketika membacakan hasil pengamatannya tidak ada kesesuaian antar kalimat dengan kalimat berikutnya.

Anak tunagrahita ringan dari kelompok tunagrahita yang memiliki tingkat intelengesi diatas tunagrahita sedang, serta memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Menurut Sunaryo Kartadinata (1984:86), anak tunagrahita ringan dikenal juga dengan istilah debil. Dari skala Binet anak tuhagrahita ringan ini memiliki intelengensi antara 52 – 68. Artinya dengan kemampuan intelegensi ini masih bisa di didik untuk membaca, menulis dan berhitung secara sederhana. Umumnya ketunagrahitaan pada kelompok ini tidak tampak pada fisiknya. Artinya fisik mereka seperti anak normal, kita akan mengetahui bahwa mereka adalah kelompok anak tuhagrahita pada saat melihat kemampuan berbahasa dan hasil akademik mereka.

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan rinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan langsung objek yang dilukiskan oleh penulis (M.Atas Semi, 2003:41; Sabarti, 1997:97; Atmazaki, 2007:88; Muchlisoh, 1997:376). Agus Trianto (2007:12) mengatakan jika ingin mendeskripsikan tumbuhan hal yang perlu diperhatikan adalah jenis, ukuran, ciri-ciri daun, batang, bunga, buah dan tempat hidup.

Dari kajian teori dapat dilihat bahwa dalam mendeskripsikan tumbuhan/benda, harus berpedoman pada langkah-langkah menulis deskripsi (Suparno,2006:4.22; Sabarti, 1991:98; Muchlisoh,1997:377). Jika disimpulkan langkah-langkah dalam menulis deskripsi antara lain adalah menentukan tumbuhan yang dideskripsikan, mengumpulkan informasi tentang tumbuhan dengan jalan mengamati, meraba, merasakan, mendenarkan, mengoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata dan kekoherensian antar kalimat dalam sebuah paragraf.

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru melibatkan antar materi dan pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Masnur Muslich, 2009:41; Nurhadi, 2004:4; Wina, 2009:15; Taufina Taufik, 2011:199).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Pembelajaran dikatakan menggunakan CTL jika menerapkan ke tujuh komponen CTL dalam pembelajarannya yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada anak tunagrahita ringan di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung. Penelitian ini penting dilakukan agar anak tunagrahita ringan mampu menulis deskripsi sederhana tentang tumbuhan.

Lebih spesifik, penelitian ini ingin menjawab 2 (dua) pertanyaan yaitu; 1). Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan melalui pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung?, 2) Apakah pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung?

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam menulis deskripsi sederhana melalui pendekatan CTL di kelas II SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung. Adapun yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II tunagrahita ringan yang berjumlah 3 orang berinisial MH, MJ dan MP.

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi. Observasi digunakan untuk mengamati sesuatu objek secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini melihat bagaimana proses meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

dideskripsikan melalui pendekatan CTL bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan yang merupakan hasil dari pembelajaran dengan pendekatan CTL dilakukan dengan tes.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data yang bersifat administratif dari data yang didokumentasikan. Dalam hal ini didokumentasikan berupa hasil karangan deskriptif sederhana anak dalam kegiatan menggunakan pendekatan CTL.

HASIL PENELITIAN.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan, siklus I terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan dan siklus ke 2 (dua) terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan, jadwal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari 3 kali pertemuan per minggu, untuk pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil 2 kali pertemuan per minggu, dengan waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu, bahwa dalam meningkatkan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada anak tunagrahita ringan telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti dalam waktu ke waktu selama pelaksanaan tindakan, namun harus diakui kemampuan ketiga siswa tersebut belum sempurna dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan, siswa masih sulit dalam memaparkan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan seperti terjadi penghilangan huruf, tidak ada kesesuaian antar kalimat, belum menggunakan spasi dan tanda baca.

Rangkuman perolehan hasil tes kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan pada akhir siklus I disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut;

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Tabel 1 : Kemampuan Menulis Bagian-bagian Tumbuhan yang dideskripsikan akhir siklus I

No.	Kode subjek	Nilai Skor	Keterangan
1.	MH	58	Kurang
2.	MJ	88	Tinggi
3.	MP	93	Tinggi
J u m l a h		239	
Rata - rata		79,66	Cukup tinggi

Mengingat hasil kemampuan siswa pada siklus I tersebut, peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan. Penekanan tindakan dimulai dari kesesuaian antar kalimat, penggunaan spasi dan tanda baca. Pelaksanaan siklus II ini berlangsung empat kali pertemuan, dilaksanakan dua kali seminggu sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2 : Kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan pisang yang dideskripsikan akhir Siklus II

No.	Kode subjek	Nilai Skor	Keterangan
1.	MH	78	Cukup tinggi
2.	MJ	100	Sangat tinggi
3.	MP	100	SangatTinggi
J u m l a h		278	
Rata - rata		92,66	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan hasil evaluasi selama siklus I dan siklus II, maka dapat dipaparkan analisa data untuk menjawab proses penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan. Adapun proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and*

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Learning) dilakukan selama empat kali pertemuan pada siklus I dan empat kali pertemuan pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II terjadi perubahan yang cukup signifikan atau cukup berarti terhadap kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan masing-masing siswa. Adapun kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan meliputi aspek kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan dan aspek membacakan hasil pengamatannya tentang bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan.

1. Kemampuan Menulis Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Dideskripsikan.

Kemampuan ketiga siswa dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan berbeda-beda, namun secara umum mereka masih kesulitan dalam mengoreksi ejaan, struktur kalimat dan pilihan kata. Dibanding pada kondisi awal, kondisi siklus I sudah lebih baik, dan pada siklus II semakin meningkat lagi.

2. Kemampuan Membaca Hasil Pengamatan Tentang Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Dideskripsikan.

Kemampuan membaca hasil pengamatan tentang bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan ketiga siswa mengalami kemajuan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan kemampuan awal. Ketiganya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama pertemuan tindakan siklus I sampai berakhirnya siklus II. Kemampuan membaca ini yang peneliti nilai adalah kelancaran dalam membaca hasil pengamatannya bukan intonasinya tetapi ketepatannya dalam melafalkannya.

Dari kedua aspek kemampuan (menulis dan membacakan hasil pengamatan) tersebut diatas jika digabungkan terutama pada aspek menulis memperoleh hasil yang sempurna, dapat menuliskan bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan dengan benar.

Tabel 3 : Skor penilaian siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II

No	Kode Subjek	Nilai skor			Keterangan
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	MH	39	58	78	Meningkat
2.	MJ	44	88	100	Meningkat
3.	MP	57	93	100	meningkat

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Jumlah	140	239	278	
Rata-rata	44,66	79,66	92,66	Meningkat

Dari data diatas diketahui peningkatan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan oleh ketiga siswa yang menjadi objek penelitian di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung kelas II C meningkat cukup tajam atau perubahan yang terjadi cukup signifikan (berarti), dengan demikian hasil penelitian ini sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian yang kedua, yaitu bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

Dari data yang sudah diuraikan seperti pada hasil penelitian diatas, yaitu pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan pisang yang dideskripsikan bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung, yang kemampuan awalnya ketiga siswa rata-rata hanya 46,66. Setelah perlakuan, hasilnya terus meningkat pada siklus I menjadi 79,66 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 92,66.

Oleh karena itu pemilihan pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan bagi anak tunagrahita ringan kelas II yang seperti diuraikan diatas sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan yang mana pada umumnya anak tunagrahita ringan memiliki kinerja akademik yang kurang baik, mereka sulit mengerjakan tugas-tugas akademik disebabkan karena mereka mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian. Namun melalui latihan yang berulang-ulang dengan menggunakan media nyata dapat membantu meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Menurut Moh Amin (1995;37), karakteristik anak tunagrahita ringan adalah mereka banyak yang lancar dalam berbicara tetapi kurang dalam perbendaharaan kata, mereka

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

mengalami kesukaran dalam berfikir abstrak tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik seperti (membaca, menulis dan berbitung) di sekolah khusus. Oleh karena itu penulis tidak memaksakan kepada siswa untuk dapat membuat karangan deskripsi, tetapi siswa hanya menulis bagian-bagian tumbuhan yang akan dideskripsikan dalam satu paragraf.

Model pembelajaran ini bermakna bagi siswa karena proses pembelajarannya berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya sendiri. Pembelajaran model ini menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini dibuktikan dengan penelitian ini dimana pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan bagi anak tunagrahita ringan di kelas II SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Ada empat tahapan yang penting dalam penelitian tindakan yang berupa perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung yang dilakukan secara system siklus. Pada kondisi awal kemampuan anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung masih rendah dalam menuliskan bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan, yang mana mempunyai kemampuan rata-rata 44,66 %. Dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sesuai dengan hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan anak, sehingga anak bisa mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang pada akhirnya anak dapat menulis dan membaca bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan pemakaian pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan. Hal ini

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

dibuktikan bahwa setelah diadakan tindakan dan berdiskusi dengan kolaborator, hasil tes dari ketiga siswa meningkat dengan signifikan yakni pada akhir siklus II menjadi 92,66 %.

SARAN.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disarankan kepada : 1) Bagi Guru, hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terutama untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis bagian-bagian tumbuhan yang dideskripsikan. 2) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk menentukan kebijakan dalam proses belajar mengajar bagi anak tunagrahita ringan di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki, 2007, *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*, Padang: UNP Press.
- Akhadiyah Sabarti, dkk. 1991, *Bahasa Indonesia II*. Depdikbud: Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Apriadi, 2007. *Tematik Untuk Anak Tunagrahita Kelas II*. Padang. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga.
- I.G.A.K Wardani, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- I.G.A.K Wardani, 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , 2006.
- Kartadinata Sunaryo, 1984. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depdikbud, Jakarta.
- Muljono Abdurrachman, 1994;26) *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta, Depdikbud.
- Masnur Muslich, 2009, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Amin, 1995, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mohammad Asrori, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima
- M. Atar Semi, 2003, *Menulis Efektif*, Padang, Angkasa Raya.
- Musaba Zulkifli, 2012, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Nurcholis Hanif, 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk SD Kelas II*, Jakarta. Erlangga.
- Nurhadi, dkk, 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurudin, 2010, *Dasar-dasar penulisan*, Malang, UMM Press
- Purwanto, 2004, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardja Djadja, 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Center For Research on International Cooperation in Educational Development. University of Tsukuba.
- Rochiati Wiriattmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suyatno, dkk, 2008. *Indahnya Bahasa dan Sasta Indonesia untuk SD/MI Kelas II*, Jakarta. Mentari Pustaka.
- Suparno, dkk, 2006, *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka:
----- 2007, *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka:
- Syahril, dkk, *Karya Tulis Ilmiah Guru*, 2009, Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri.
- Sanjaya Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Taufik Taufina, dkk, 2011, *4 Mozaik Pembelajaran Inovatif*, Padang Sukabina Press.
- Trianto Agus, 2007, *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*, Jakarta. Erlangga.